PENGARUH ALIANSI STRATEGIS, LOKASI USAHA DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEY PADA SENTRA TAHU CIBUNTU BANDUNG)

Oleh :

Deden A. Wahab Sya'roni [1]Dina Rahayu[2]
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Wahabs_den@yahoo.com[1] dinarahayu336@gmail.com[2]

THE EFFECT OF STRATEGIC ALLIANCE, BUSINESS LOCATION, AND ENTREPRENEURSHIP COMPETENCE TO COMPETITIVE ADVANTAGE (SURVEY ON SENTRA TAHU CIBUNTU BANDUNG)

Abstract *– This study aims to to analyze the influence of the strategic alliance , in location of economic activities and competencies to successful entrepreneurial business in cattle centers know cibuntu the city of bandung .Methods used in this research is a method of descriptive -- verifikatif , the sample used in this research was the sampling method of saturated or census . The analysis used namely linear regression analysis and the worship of idols , classical test , correlation analysis pearson , analysis of the coefficient of determination by test hypothesis use uji-t and uji-f as using software spss 17.0.hasil research obtained by linear regression analysis and the worship of idols are as follow: the success of business = 1.299 + 0.264 * (strategic alliance) + 0.411 * (business location) + 0.302 * (entrepreneurship competence) + 22 % (ε) . The research results show that the most dominant influence to successful business in Sentra Tahu Cibuntu Bandung is the strategic alliance with the contribution of 35.2 %.*

Keywords*: Strategic Alliance, Business Location, Entrepreneurship Competence, Competitive Advantage*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini berjalan dengan pesat, khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang menciptakan suatu persaingan yang semakin ketat yang mengharuskan dalam menjalankan suatu usaha kecil pasti kita berkeingina untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (profit), melalui pencapaian kinerja atau keberhasilan mencapai tujuan dan hasil yang dapat dirasakan oleh para pengusaha. Persaingan yang semakin ketat menuntut masing-masing UKM harus selalu melakukan yang terbaik dalam setiap kegiatannya. Agar tetap survive, produknya harus bisa diterima konsumen..

Persaingan pelaku bisnis di indonesia khususnya di Bandung terus mengalami peningkatan, terus bermunculannya berbagai macam bisnis baru diberbagai bidang mengakibatkan persaingan yang semakin tinggi begitupun persaingan di bisnis pembuatan tahu. Industri pembuatan tahu di Bandung berpusat di daerah cibuntu bandung, industri tahu tersebut sudah ada sejak lama, namun akhir-akhir ini terjadi penurunan jumlah pelaku usaha industri tahu di daerah cibuntu

bandung yang tentunya hal ini di akibatkan harga proses produksi yang semakin meningkat seiring dengan harga bahan baku yang semakin sulit untuk diprediksi.

Persaingan dalam bisnis akan selalu ada dan takka bisa dihindari (Ali Bagus, 2012). Maka daripada itu perusahaan harus dapat memenangkan persangan bisnis, dan dapat cepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan bisnis dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Dalam mencapai keberhasilan usaha seorang wirausaha terlebih dahulu harus mengetahui seluk beluk mengenai usahanya. Setiap usaha / bisnis ingin mendapatkan keberhasilan usaha, dalam suatu bisnis bias dibilang berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang dinilai dari keberhasila sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karea laba merupakan tujuan dari orang yang melkukan bisnis.

Dalam mendapatkan suatu keberhasilan usaha, ada faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah aliansi strategis merupakan strategi bisnis untuk menggabungkan sumber daya antar perusahaan yang beraliansi, sehingga saling melengkapi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan dari aliansi.

Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu lokasi usaha dan komptensi wirausaha. Lokasi usaha merupakan faktor yang penting untuk sebuah keberhasila usaha. Lokasi usaha adalaha ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidikialokasi geografis dari sumber yang berpotens, serta hubungannya dari pengaruhnya terhada keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Aliansi strategis

Menurut Sri dan Idham (2006) dalam AA Willy Nugraha (2011:22) Aliansi Strategis merupakan Suatu konsep kerjasama yang berisikan beberapa muatan yang sifatnya operasional dalam bisnis.

Menurut Sri dan Idham (2006) indikator aliansi strategis adalah :

1. Aspek distribusi manfaat dan biaya
2. Efisiensi
3. Aspek resiko
4. Transparansi
5. Keterpaduan sistem
6. Aturan main
7. Keseimbanga hak dan kewajiban

Lokasi Usaha

Menurut Fathoni (2016:22) Salah satunya penentu dalam bisnis adalah menentukan lokasi tempat untuk bisnis. Lokasi usaha yang nyaman, aman, bersih, ramai, dan mudah di jangkau merupakan beberapa kriteria lokasi yang diminati oleh banyak konsumen.

Menurut Tjiptono (2010:48) indikator lokasi usaha adalah :

1. Akses
2. Visibilitas
3. Lingkungan
4. Persaingan
5. Peraturan pemerintah

Kompetensi wirausaha

Fithri dan Amanda (2012 : 283) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja.

Adapun indikator kompetensi wirausaha menurut Suryana (2006:5) dalam Mohammad Rizky (2015):

1. Proaktif
2. Mengambil resiko
3. Berorientasi pada masa depan

Keberhasilan usaha

Suryana (2011:38) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Suryana (2009:85) indikator Keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Modal
2. Pendapatan
3. Volume penjualan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Definisi Metode Analisis Deskriptif Sugiyono (2009: 35) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif dtujukan untuk mengetahu pengaruh Aliansi strategis, lokasi usaha Kompetensi wirausaha, dan Keberhasilan usaha

Sedangkan pengertian metode verifikatif Mashuri (2008) dalam

Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif untuk mengetahui besarnya pengaruh aliansi strategis, lokasi usaha dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Sumber data yang dipakai akan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dikarenakan peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Jenis data yang dipakai peneliti pada penelitian ini tentang pengaruh aliansi strategis dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Sentra tahu cibuntu Bandung adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan sampe data Aliansi strategis, lokasi usaha, Kompetensi wirausaha dan Keberhasilan usaha pada Sentra tahu cibuntu Bandung. Penelitian ini menggunakan sampel data sensus dari pemilik Sentra Tahu Cibuntu Bandung. Total sampel 60 responden. Rancangan analisi data yang akan digunakan adalah regresi linier berganda. Sementara uji hipotesis menggunakan uji - 7 dengan tingkat signifikans 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunankan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh aliansi strategis lokasi usaha dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Dengan menggunakan *software SPSS 17.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Keberhasilan usaha = 1.299 + 0.264*(Aliansi strategis) + 0.411*(Lokasi usaha) 0.302*(Kompetensi wirausaha) + 22% (ε)

α = 1.299 Menunjukkan jika Aliansi strategis, lokasi usaha dan Kompetensi wirausaha yang

bernilai 0 maka pertumbuhan Keberhasilan usaha bernilai 1.299

β_1 = 0.264 Menunjukkan besarnya pencapaian Keberhasilan usaha jika Aliansi strategis jika meningkat dari satu ke satuan maka akan dikatakan pertumbuhan Keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0.264

β_2 = 0.411 Menunjukkan besarnya pencapaian Keberhasilan usaha jika Lokasi usaha jika meningkat dari satu ke satuan maka akan dikatakan pertumbuhan lokasi usaha akan meningkat sebesar 0.411

β_3 = 0.302 Menunjukkan besarnya pencapaian Keberhasilan usaha jika Kompetensi wirausaha jika meningkat dari satuke satuan maka akan dikatakan pertumbuhan Keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0.302

ε = 22% Variabel yang lain tidak akan diteliti.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Syarat lolos uji normalitas, nilai probabilitynya harus lebih besar dari 0,05 (> 5%) dengan menggunakan *software SPSS versi 17.0,* diperoleh hasil perhitungan nilai Kolmogorov sebesar 0.073 lebih besar 0.05. Hasil tersebut mennjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu susi untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil yang diperolehtampak tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel Aliansi strategis, lokasi usaha dan kompetensi wirausaha, sehingga diduga tidak ada hubungan linier antar variabel independen (bebas). Hasil tersebut menunjukan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik yang diperolehtampak titik menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari adanya

heteroskedastisitas, sehingga model tersebut memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keratan hubungan antara Aliansi strategis (X_1) dengan Keberhasilan usaha (Y) sebesar .794 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah kuat (0.61 – 0.80). Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adallah searah.
2. Keeratan hubungan antara lokasi wirausaha (X_2) dengan Keberhasilan usaha (Y) sebesar .778 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah kuat (0.61 – 0.80). Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.
3. Keeratan hubungan antara Kompetensi wirausaha (X_3) dengan Keberhasilan usaha (Y) sebesar 0.517 berdasarkan kriteria korelasi (0.41 – 0.60) kompetensi wirausaha dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi sedang.
4. Keeratan hubungan antara Aliansi strategis (X_1), Lokasi usaha (X_2), Kompetensi wirausaha (X_3) dengan Keberhasilan usaha (Y) sebesar 0.883 berdasarkan kriteria (0.81 – 1.00), korelasi Aliansi strategis dan lokasi usaha dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi sangat kuat. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Dari hasil yang diperolehtampak nilaiR-squaredsebesar 0.78 atau 78% mennjukkan bahwa pengaruh aliansi strategis, lokasi usaha dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha secara simultan sebesar 78%, sedangkan sisanya 22% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- Aliansi strategis terhadap Keberhasilan usaha

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Aliansi strategis terhadap Keberhasilan usaha diperoleh nilai t_{hitung} = 5.929 > 2.002 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Aliansi strategis berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha.

- Lokasi usaha terhadap Keberhasilan usaha

Hasil pengujian secara parsial pengaruh lokasi usaha terhadap Keberhasilan usaha diperoleh nilai t_{hitung}= 5.098 > 2.002 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lokasi usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha.

- Kompetensi wirausaha terhadap Keberhasilan usaha

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Kompetensi wirausaha terhadap Keberhasilan usaha diperoleh nilai t_{hitung}= 5.208 > 2.002 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aliansi strategis yag didalmnya diukur melalui 7 indikator, yaitu aspek distributive manfaat dan biaya, efisiensi, aspek resiko, transparansi, keterpaduan system, aturan main, serta keseimbangan hak dan kewajiban. Indikator efisiensi memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator transparansi memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup baik. Namun secara umum semua indikator masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Aliansi strategis perlu di tingkatkan di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung.
2. Lokasi usaha yang ada di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung berada pada kategori cukup baik, terdiri dari 5 indikator yaitu akses, visibilitas, lingkungan, persaingan dan peraturan pemerintah. Indikator persaingan memperoleh persentase tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator lingkungan memperoleh persentas terendah dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan Lokasi usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung cukup mudah untuk dijangkau oleh konsumen.
3. Kompetensi wirausaha yang ada di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung berada pada kategori baik, terdiri dari 3 indikator yaitu proaktif, berani mengambil resiko, dan berorientasi ke masa depan. Indikator proaktif memperoleh persentse tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator berani mengambil resiko memperoleh persentse terendah dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan kompetensi wirausaha pelaku usaha yang ada di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung

masih perlu diterapkan kembali pada pelaku usaha yang ada.

4. Secara keseluruhan variabel Keberhasilan usaha terdiri dari 3 indikator, yaitu modal, pendapatan, dan volume penjualan. Indikator volume penjualan memperoleh persentse tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator pendapatan memperoleh persentse terendah dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan keberhasilan usaha pelaku usaha yang ada di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung masih perlu dilakukan pengembangan usahanya
5. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara Aliansi strategis, lokasi usaha, dan kompetensi terhadap Keberhasilan usaha, hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis yang dinyatakan dengan adanya pengaruh yang positif dari Aliansi strategis, lokasi usaha, dan kompetensi terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi pihak Sentra tahu cibuntu Bandung mengenai aliansi strategis, lokasi usaha dan kompetensi wirausaha, terhadap keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Pada sentra ini diharapkan setiap pelaku usaha lebih mampu bersama-sama dalam mengembangkan sentra tahu cibuntu dengan melalui tahap pengurus sentra lebih berperan aktif melakukan pengenalan terhadap sentra ini agar bisa dikenal secara lebih luas. Selain itu diharapkan juga pelaku usaha harus lebih berani untuk mengembangkan keinginannya dalam pengambilan resiko untuk kemajuan usahanya.
2. Untuk pihak kampus diharapkan sebaiknya lebih menyediakan buku dan jurnal yang lebih lengkap dan bervariasi sebagai kebutuhan referensi bagi setiap penelitian yang akan dilakukan agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Suryana, Natawiria dan Riduwan. 2010. Statistika Bisnis. Bandung : Alfabeta

Basuki Ranto. 2007. Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entreprenurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil, Manajemen Usahawan Indonesia, LMFE-UI, Jakarta.

Fandy Tjiptono. 2002 .Manajemen Jasa. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Fithri Prima. dan Amanda Febrina Sari. 2012. "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang di Kota Padang". Optimasi Sistem Industri. Volume 11 Nomor 2. hal 280.

Harya Iswara. 2007. Pemilihan Lokasi Usaha dengan Pendekatan Metode Tree Decision. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) ISSN 1858-2559 Vol. 2 No. 1

Kotler dan Amstrong. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1 dan 2.Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2005. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV Alphabeta

Suryana. 2003. Kewirausahan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasinya. Bandung :

http://elib.unikom.ac.id/

http://eprint.uny.ac.id/14843/SKRIPSI%2010404244041.pdf